

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KECAMATAN BIRINGKANAYA



**ASWAR
1910421079**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI
**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM
PADA KECAMATAN BIRINGKANAYA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen

ASWAR
1910421079

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KECAMATAN BIRINGKANAYA

Disusun dan diajukan oleh

ASWAR
1910421079

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 19 SEPTEMBER 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 19 September 2023
Disetujui Oleh,

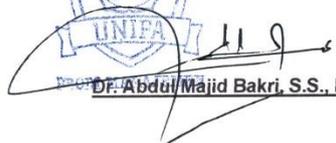
Pembimbing,



Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

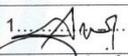
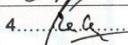
PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KECAMATAN BIRINGKANAYA

disusun dan diajukan oleh

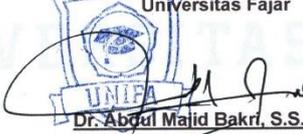
ASWAR
1910421079

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 19 September 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Anggota	2..... 
3.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	3..... 
4.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	4..... 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.
PRODI MANAJEMEN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : ASWAR
NIM : 1910421079
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KECAMATAN BIRINGKANAYA" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 19 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,


Aswar

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kahdirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Keceamatan Biringkanaya”**. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang tercinta ibu Hj Sitti Hasna dan bapak Ahmad dan saudara saya Raidatul Aqifah, Rekis Wandu dan Hendra Setiawan. yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta telah mendidik dan membesarkan penulis hingga bisa berada ditahap ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan proposal ini tidak terlepas atas dukungan dan doa restu oleh berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan kali ini dari segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Muliana, SE.,MM selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, masukan, ajaran, serta motivasi yang sudah banyak membantu saya.
6. Ibu/bapak dosen Program Studi Manajemen Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Nasyirah Nurdin, S.M., M.M. selaku sekertaris Program Studi Manajemen.

8. Teman saya Ilyas, Agil, Alwi, ikhsan Nur serta teman kelas manajemen 3 yang telah menjadi teman terbaik memberikan cerita, motivasi dan dukungan di hari-hari penulis.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan dan penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Maka dengan segala Kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan Proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca serta senantiasa mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT dan menjadikan semua ini bernilai ibadah dimata Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 19 September 2023

Aswar

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KECAMATAN BIRINGKANAYA

**ASWAR
SYAMSUDDIN BIDOL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada kecamatan biringkanaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi subjek penelitian mencapai 33, dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Data dikumpulkan melalui penggunaan regresi linear berganda dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM pada kecamatan biringkanaya. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa baik tingkat literasi keuangan maupun perencanaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh persamaan : $Y = 0.050 + (0.159X_1) + (0.781) X_2$ Uji T menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai $t_{hitung} 4.775 > t_{tabel} 1.6955$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sementara itu perencanaan keuangan juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai $t_{hitung} 9.13 > t_{tabel} 1.6955$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Tingkat Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY LEVEL AND FINANCIAL PLANNING ON MSME FINANCIAL MANAGEMENT IN BIRINGKANAYA SUB-DISTRICT

**ASWAR
SYAMSUDDIN BIDOL**

This study aims to determine the effect of the level of financial literacy and financial planning on MSME financial management in the Biringkanaya sub-district. The research method used is a quantitative approach. The population that was the research subject reached 33, with a sample size of 33 respondents. Data was collected through the use of multiple linear regression by distributing questionnaires to MSME actors in the Biringkanaya sub-district. The results of multiple linear regression analysis show that both the level of financial literacy and financial planning have a significant influence on financial management, as explained by the equation: $Y=0.050 + (0.159 X1) + (0.781) X2$. The T test shows that the level of financial literacy has an influence on financial management with a t_{count} of $4.775 > t_{table}$ of 1.6955 and a significant value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, financial planning also affects financial management with a t_{count} of $9.137 > t_{table}$ of 21.6955 and a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Level of Financial Literacy, Financial Planning, Financial Management.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Literasi keuangan	10
2.1.1 Hubungan antara Tingkat Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan	12
2.2 Perencanaan Keuangan	13
2.1.2 Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan	16
2.3 Pengelolaan Keuangan.....	17
2.4 Tinjauan Empirik	22
2.5 Kerangka Pikir	24
2.6 Hipotesis	25
2.7 Defenisi Operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Analisis Data	26
3.7.1 Uji Validasi	26
3.7.2 Uji Reabilitas	27
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda	27

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Dan Obek Penelitian	29
4.2 Visi	31
4.3 Misi	31
4.4 Hasil Penelitian	32
4.4.1 Karakteristik Responden Penelitian	32
4.4.2 Deskripsi Variabel	34
4.4.3 Analisis Data	35
4.5 Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Kota Makassar	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2. 2 Defenisi Operasional	26
Tabel 3. 1 Instrument Skala Likert.....	26
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	32
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas.....	34
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	34
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (T).....	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (T).....	37
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak penelitian di seluruh dunia yang menunjukkan literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak demikian halnya di Indonesia sebagian besar masyarakatnya masih berpenghasilan rendah dengan tingkat Pendidikan yang masih rendah serta tinggal di daerah terpencil masih belum dapat terjangkau oleh Lembaga-lembaga keuangan. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta mempersiapkan masyarakatnya untuk menghadapi Abad-21 salah satunya melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasa tujuh literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya dari peserta didik, tapi juga dari orang tua dan seluruh warga masyarakat. Tujuh literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi dasar, literasi digital, literasi financial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pendidikan literasi keuangan membantu individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep keuangan seperti pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, dan resiko keuangan. Begitu, individu atau kelompok akan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi. Selain itu pendidikan literasi keuangan membekali individu atau kelompok dengan keterampilan perencanaan keuangan yang efektif. Sebagai contoh, mereka

akan belajar bagaimana menyusun anggaran, mengatur prioritas keuangan, mengelola utang dan mengembangkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang dapat membantu individu atau kelompok dalam merencanakan dan mencapai stabilitas keuangan serta menghindari keputusan yang merugikan. Literasi keuangan juga membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan perilaku pengeluaran yang lebih bertanggung jawab, yang maksudnya mereka akan belajar tentang pentingnya mengelola pengeluaran, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, menyusun anggaran belanja menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan sehingga membuat individu atau kelompok akan cenderung memiliki pengeluaran sejalan dengan pendapatan mereka dan menghindari masalah keuangan yang timbul akibat perilaku pengeluaran yang tidak terkendali.

Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha khususnya bagi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM penting untuk dijadikan sasaran keterbukaan akses kedalam Lembaga keuangan atau bisa disebut dengan financial inklusif. Karena UMKM merupakan salah satu ujung tombak perekonomian negara yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan daya serap sumber daya manusia lebih tinggi lagi, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran serta tindak Kriminalitas. Demikian, financial inklusif perlu ditingkatkan bagi para UMKM sehingga perekonomian negara bisa terangkat lewat usaha-usaha mandiri yang ada. Tingkat pemilik UMKM dan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan usahanya sangat penting dan menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja manajemen UMKM. Literasi keuangan terdapat dalam peranan antara pengembangan UMKM dan aspek permodalan untuk pengembangan UMKM sehingga perbangkan memiliki

peran yang sangat penting dalam pengembangan UMKM yang ada di suatu daerah. UMKM merupakan suatu usaha yang dimana merupakan bentuk kegiatan yang sedang dikembangkan di setiap daerah. Kota Malang memiliki banyak tempat dimana pusat UMKM didirikan, salah di kota malang. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penulisan ini adalah bagaimana pengetahuan literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen UMKM.

Pengertian UMKM menurut undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem nasional adalah sebagai berikut : “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranya di masa yang akan datang”. Pengertian bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994), “Sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk berkerja”. Sebagai mana dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001) bahwa melalui, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu. Mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengakses produk bank, termasuk partisipasi generasi muda agar subsector bank dapat terus mengalami pertumbuhan dan nantinya akan berdampak kepada kenaikan kontribusi sector jasa keuangan terhadap PDB. Dengan tujuan meningkatkan akses pada masyarakat produk keuangan digital, pemerintah melaksanakan program inklusi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016, dijelaskan bahwa “inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk serta layanan jasa, ekauangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Program terkait inklusi keuangan dikembangkan baik oleh OJK maupun Bank Indonesia. Bank Indonesia meluncurkan Layanan Keuangan Digital (LKD) pada tahun 2013. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat memiliki pemahaman terkait keuangan digital agar bisa dimanfaatkan dengan optimal. Apabila masyarakat yang menggunakan keuangan digital semakin banyak maka partisipasi perbankan juga akan meningkat karena layanan keuangan digital dapat mendorong masyarakat memiliki akun bank.

Memahami faktor-faktor yang terkait dengan literasi keuangan salah satunya melalui. Pengalaman pelaku dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting yang terkait dengan literasi keuangan dan kinerja pelunasan. Beberapa Lembaga memberikan pendidikan untuk memberi pemahaman tentang literasi keuangan, pada angkatan muda dan para perilaku bisnis. Pengetahuan yang didapat dari yang diikuti memberi pemahaman untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di antara generasi muda, perilaku literasi keuangan dan perencanaan keuangan berdasarkan sebuah program penasehat keuangan. Penelitian ini didukung oleh beberapa indikator yaitu perilaku investasi, pilihan kewajiban, toleransi resiko, dan penggunaan asuransi.

Dalam melakukan perencanaan keuangan, individu atau kelompok akan secara sadar mempertimbangkan pentingnya mengelola uang dengan bijaksana, menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang, seperti investasi atau pensiun serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu dapat mencerminkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab selain itu perilaku keuangan yang baik melibatkan kepatuhan terhadap rencana tersebut, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi secara rutin, membayar tagihan tepat waktu, mengelola utang dengan

disiplin dan menghindari pengeluaran yang tidak terencana sehingga dengan disiplin dan konsistensi individu atau kelompok dapat mengendalikan perilaku keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu dalam merencanakan keuangan, mereka akan mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam pendapatan, perubahan biaya hidup, atau kejadian tak terduga lainnya sehingga individu atau kelompok akan lebih siap untuk menghadapi situasi yang sulit, seperti kehilangan pekerjaan atau krisis keuangan, dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dan mengurangi dampak negative pada keuangan mereka.

Perencanaan keuangan identik dengan diperlukan sebuah anggaran yang akan memberikan pedoman bagi sebagian orang atau lembaga bisnis untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Perencanaan yang hebat akan akan menghindarkan bisnis dari kebangkrutan. Bisa dikatakan, perencanaan keuangan adalah cara untuk mengawasi akun untuk bisa lebih mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalakannya dan memanfaatkan sumber modal dari kas yang ada untuk mengembangkanbisnisnya. Cara mengelola perencanaan keuangan yang bisa di peraktikan UMKM adalah membuat rencana pengeluaran uang atau mencatat semua aliran uang yang masuk dan keluar bisnis (Muliasari dan Dianti, 2019). Catatan pengeluaran uang ini penting untuk menilai hanya sebagai metodologi dalam mengembangkan bisnis. Pembukaan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secarateratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewaiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangn berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk bertujuan untuk menguji literasi keuangan dan perencanaan keuangan UMKM di Kecamatan Biringkanaya membuat keputusan keuangan dimana masyarakat memiliki literasi keuangan untuk mampu menciptakan keputusan keuangan yang sehat pada akhirnya bertujuan untuk mencapai perkembangan usahanya.

(UMKM). Peraturan Daerah Nomor Tujuh Belas Tahun 2019 Tentang pemberdayaan Koprasi dan UMKM.

Menurut peraturan menteri keuangan (PMK) No 22 taun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro adalah penyediaan dana yang bersumber dari Pemerintah atau Bersama dengan Pemerintah Daerah dan/atau pihak lain atau memberikan fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro sedangkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana di ataur dalam Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 22 tahun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha yang menyasar usaha mikro yang berada lapisan terbawa, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ultra Mikro (UMi) memberikan fasilitas pembiayaan maksimal Rp 10 juta dengan bunga 2 sampai 4 persen saja per nasabah dan disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

**Tabel
Jumlah
UMKM
Kota**

Kecamatan Subdistrict	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>			Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>			Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Mariso	21	21	21	27	27	27	168	168	168
Mamajang	24	24	24	45	45	45	189	189	189
Tamalate	64	64	64	62	62	62	242	242	242
Rappocini	83	83	83	117	117	117	180	180	180
Makassar	51	51	51	52	52	52	250	250	250
Ujung Pandang	37	37	37	49	49	49	200	200	200
Wajo	38	38	38	82	82	82	67	67	67
Bontoala	25	25	25	42	42	42	127	127	127
Ujung Tanah	5	5	5	6	6	6	200	200	200
Kep.Sangkarrang
Tallo	15	15	15	34	34	34	149	148	148
Panakkukang	112	112	112	55	55	55	155	155	155
Manggala	39	39	39	31	31	31	124	124	124
Biringkanaya	69	69	69	88	88	88	245	245	245
Tamalanrea	62	62	62	55	55	55	168	168	168
Makassar	645	645	645	745	745	745	2 464	2 463	2 463

Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kota Makassar/ Regional Office of Trading in Makassar Municipality

Makassar

Jika dilihat dari statistik pada tabel, terdapat 18.815 UMKM di Kota Makassar pada tahun 2022 yang terbesar di beberapa kecamatan. Menurut data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Makassar kini menjadi target dengan angka kemiskinan terendah di antara 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Kota makassar harus didorong untuk meningkatkan kualitas UMKM guna mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.1

Dengan perkembangan jaman dan teknologi juga juga berdampak terhadap pelaku usaha, di era ini sudah banyak pelaku usaha dari berbagai macam umur dan gender. Pelaku usaha tidak hanya terfokus terhadap laki-laki saja. Saat ini sudah banyak pelaku usaha perempuan bahkan mereka sudah hampir mendominasi. Karena kreatifitas yang dimiliki serta kemampuan yang mendukung untuk membuat serta membuka usaha.

Maka dari itu berdasarkan latar belakan yang diatas yang telah dibahas, penulis tertarik untuk meneliti, membahas serta mengkaji secara mendalam mengenai “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan umkm di Kecamatan Biringkanaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada unsur utama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu “pengaruh tingkat pendidikan literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM”.

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Biringkanaya
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Biringkanaya

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan dan perencanaan keuangan UMKM di Kecamatan Biringkanaya

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Biringkanaya
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Biringkanaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 manfaat teoriti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kinerja manajemen UMKM.

1.4.2 manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan gambaran masyarakat akan pentingnya untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas.

b. Bagi Instansi

Penulis sangat berharap melalui penelitian ini mengenai umkm yang dapat memperoleh manfaat yang kemudian bisa dijadikan bahan acuan dalam menyikapi masalah yang menyangkut umkm

c. Bagi Universitas Fajar

penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Literasi keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien. (Mulyasa, 2002), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan di bagi ke dalam tiga fase, yakni *financial planning* (pengangguran / perencanaan keuangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi).

Jadi literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan *persoalan financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. *Personal financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.

Selanjutnya, literasi keuangan adalah “segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan sebagai tulang punggung kemajuan suatu negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Pendidikan yang efektif melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral dan memiliki etos kerja dan inovasi karya yang tinggi. Seluruh negara maju sungguh telah meletakkan

kebijakan pada posisi terdepan: mendukung mengawal dan terus memperbaiki system bagi rakyatnya.

Berdasarkan pada penelitian Chen dalam (Siahaan, 2013) pada variabel literasi keuangan ini dapat diukur dengan 4 indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum pengelolaan

keuangan pengetahuan umum pengelolaan keuangan ini terkait dengan prinsip dasar untuk mengelola keuangan pribadi maupun usaha, Chen dalam (Siahaan, 2013). Individu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi untuk membuat keputusan keuangan yang benar, jadi ini mutlak setiap orang harus menggunakan instrumen keuangan yang tepat dengan cara yang terbaik. Hal ini adalah menurut (Mendari dalam (Siahaan, 2013)).

2. Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit merupakan suatu proses dimana seseorang mengatur dan mengelola hutang yang dimiliki agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin secara efektif dan efisien.

3. Pengelolaan tabungan dan investasi

Mengacu pada pengelolaan tabungan merupakan proses yang dapat membantu seseorang mengumpulkan dana lebih yang dimiliki. Yang memiliki kelebihan untuk memudahkan akses likuiditas, perencanaan dan keamanan keuangan. Sedangkan, manajemen investasi adalah sebuah proses membantu dalam perumusan kebijakan dan target serta memantau investasi menghasilkan uang

4. Manajemen resiko

Mengacu pada penelitian (Latifiana, 2016), manajemen resiko merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif metode penanganan risiko, serta memantau dan mengendalikan proses manajemen risiko yang terstruktur dan sistematis

2.1.1 Hubungan antara Tingkat Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Menurut (selvi , 2018) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan adalah ilmu dasar yang harus dimiliki oleh tiap orang. Menurut (Nababan & Sadalia, 2013) personal financial literacy didefinisikan atau bisa disebut dengan kemelekan financial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangan pribadinya.

Dengan literasi keuangan yang baik maka akan turut mendorong tingkat kesejahteraan seseorang dikarenakan dengan literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Dengan kata lain pengelolaan keuangan yang baik didasari oleh pemahaman mengenai literasi keuangan

2.2 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yaitu suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Irhan, 2012). Ini dari rencana keuangan ialah satu set laporan keuangan peramalan dengan sejumlah rasio yang didasarkan atas laporan tersebut. Perencanaan yang efektif dapat berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan yang tepat. Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan. Wibawa dalam (Samuel, 2016), mengartikan perencanaan keuangan sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi. Mendefinisikan rencana keuangan sebagai suatu strategi yang apabila dijalankan bisa membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang. Menurut, (Dorimulu, 2003) perencanaan keuangan atau financial planning merupakan proses penapaian tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan.

1. Menetapkan target atau tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
2. Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi sekarang ini daripada tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk penapaian tujuan

merupakan hal sangat penting, karna tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-terutama keuangan dan tata statistik yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intren dan ektern yang dapat membantu organisasi menapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perenanaan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dalam pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut Kapoor dalam (Haekal , 2021), indikator perencanaan keuangam yaitu:

1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini.
2. Membuat tujuan keuangan individu.
3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu.
4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat.

5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan.
6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi.

Gos dalam (Haekal , 2021) menyatakan untuk mencapai hasil yang optimal ketika mengerjakan sebuah perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus:

- a) menetapkan tujuan keuangan yang terukur yang mempunyai jangka waktu. Setiap tujuan yang sudah ditetapkan akan mempunyai konsekuensi tertentu terhadap *cashflow* yang akan dibuat;
- b) evaluasi kembali kondisi keuangan secara periodik. Tujuan keuangan boleh berganti dengan berjalanya waktu karena perubahan pola hidup seorang seperti menikah, kenaikan pangkat, atau mempunyai anak;
- c) mulai perencanaan sedini mungkin. Mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, seperti menabung, anggaran, investasi, dan mengevaluasi secara teratur, kehidupan seseorang dapat berubah dan dapat mengatasi keadaan darurat;
- d) penetapan tujuan keuangan haruslah realistis. Tujuan keuangan tersebut memerlukan suatu proses yang panjang karena adanya ketidakpastian dan risiko seperti terjadi inflasi, perubahan harga saham, perubahan tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi hasil perencanaan keuangan;
- e) mencapai tujuan keuangan memerlukan perjuangan. Jadi suatu perencanaan keuangan tidak berhenti pada sebuah perencanaan melainkan harus terus diikuti perkembangannya, inilah yang disebut sebagai suatu proses.

Paham finansial dapat memiliki implikasi penting bagi perilaku finansial, misalnya orang dengan tingkat paham finansial yang rendah lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang (Lusardi & Mitchell, 2014), cenderung memilih reksadana dengan biaya yang lebih rendah, cenderung mengumpulkan kekayaan dan mengelola kekayaan tidak secara efektif dan cenderung tidak merencanakan untuk masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014), paham finansial adalah komponen penting bagi pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan Olson (Susanti, 2017) memberikan perspektif perilaku keuangan dari proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Preferensi pengambilan keputusan keuangan
2. Pengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan di mana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan.
3. Pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emos) ke dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2 Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan secara individu dapat dilakukan dengan menentukan kondisi keuangan saat ini, berdasarkan hasil dari *Nielsen Millennial Travellers Studi* menyatakan bahwa anak muda memiliki kecenderungan untuk *travelling* karena di awal-awal karir generasi muda berkemungkinan melakukan perjalanan lebih banyak karena pendapatan keuangan sedang bertumbuh. Serta generasi muda saat ini mengukur kebahagiaan dari pengalaman dan memamerkannya kepada orang

sekitar (Layli, 2022). Sehingga perlu membuat tujuan keuangan individu seperti memikirkan kondisi untuk jangka panjang karena generasi Z sekarang tujuan keuangannya hanya untuk saat ini atau jangka pendek, membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu, evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat, implementasikan program perencanaan keuangan.

Kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis adalah proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup ini adalah pengertian pengelolaan keuangan yang merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi. Kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan dan melakukan investasi dimasa depan adalah bagian dari pengalaman keuangan. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik.

Pemahaman seseorang akan konsep keuangan dan kemampuan dalam mengatur keuangan secara pribadi berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan Remund (2010).

2.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab

keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif dan chintia dalam (pusporini, 2020)

Menurut desry dalam (Darmawan & Pratiwi, 2020) pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai Teknik menyeimbangkan gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif. Misalnya menabung, berbisnis atau berinvestasi. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah gelar individu terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan.

Pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu realita yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bijak sehingga tujuan keuangan dapat tercapai serta tidak terjat dalam masa kesulitan keuangan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan literasi keuangan bagi seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk dapat menyesuaikan dengan pendapatan dan gaya hidup di era modern seperti sekarang ini.

Menurut dew dalam (erlangga & Krisnawati, 2020) perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu:

a. *Konsumsi (Consumption)*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seorang dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

b. Arus kas (*Cash-flow management*)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyiimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran, *cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c. Tabungan dan Investasi (*Saving and investment*)

Tabungan dapat didefinisikan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Uang harus disimpan untuk membayar kejadian yang tak terduga. Investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

d. Manajemen Utang (*Credit management*)

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

2.4 Pentingnya dan Manfaat Literasi Keuangan

Pentingnya pengetahuan mengenai literasi keuangan seharusnya sudah diterapkan ketika seorang menempuh sekolah dasar. Dengan literasi keuangan yang baik seseorang akan merahi tujuan finansial dalam hidupnya. Jika pengetahuan literasi keuangan sudah tinggi, maka seseorang akan mampu mencapai tujuan keuangan dalam hidupnya.

Mereka akan menyiapkan dan mengelola uang dengan baik, misalnya menabung untuk merahi jengjang pendidikan, mengerti dalam penggunaan hutang begitu juga manfaat dan risiko, bisa menjalkan bisnis, mempersiapkan dana dan lain-lain.

Dengan begitu, manfaat literasi keuangan bisa diraskan seseorang. Meleknya bisa mengenai literasi keuangan akan membuat seseorang mampu mengelola dana, memanfaatkan suku bunga, menyiapkan berbagai tabungan dan dana darurat atau kebutuhan finansial lainnya. Di sisi lain, lembaga pengelola keuangan akan mendapatkan transaksi keuangan meningkat.

Karena dengan meningkatkan transaksi keuangan, selain lembaga jasa keuangan, masyarakat yang melek literasi keuangan akan membuat ekonomi negara tumbuh. Dalam skala yang luas, hal ini akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya literasi keuangan dapat dan perlu di aplikasikan setiap harinya dalam begitu banyak kegiatan mulai dari mengatur seberapa banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan sehari-hari hingga merencanakan keuangan jangka panjang, hal-hal ini dapat dilakukan dengan lebih cermat dan optimal jika kamu punya ilmunya. Jika mampu melakukan, kamu bisa menghindari kerugian yang telah hijra ceritakan di atas. Pada akhirnya isnya allah kamu dapat mempersiapkan keuangan untuk pensiun dengan tenang jika perencanaanya dilakukan sedari dini dengan strategi yang tepat. Selain itu, kamu juga jadi lebih siap untuk menghadapi kondisi darurat dan juga mampu mencapai cita-cita financialmu dengan lebih percaya diri.

Tingkat literasi keuangan adalah OJK membagi literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat level yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Detail masing-masing level tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Well Literate*

Seperti namanya, *well literate* adalah kelompok orang-orang yang punya pengetahuan bagus terkait produk dan jasa keuangan serta cara-cara mengelola financial dengan baik. Orang-orang dalam level tertinggi literasi keuangan ini juga cenderung memiliki kepercayaan institusi layanan keuangan.

2. *Sufficient literate*

Kategori berikutnya adalah *sufficient literate*, atau cukup baik literasi financialnya. Pada level ini, seseorang punya pengetahuan yang cukup baik mengenai lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan. Akan tetapi, orang-orang *sufficient literate* belum tahu bagaimana menggunakan atau membeli produk atau jasa keuangan tersebut.

3. *Less literate*

Berada di bawah level *sufficient literate*, *less literate* adalah kelompok yang hanya baru teredukasi tentang lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan. Namun, mereka belum paham apa manfaat dan risikonya. Orang-orang ini adalah yang ilmu keuangan masih paling dasar.

4. *Not literate*

Level *not literate* adalah orang-orang yang benar-benar belum punya pemahaman mengenai lembaga, produk, ataupun jasa keuangan.

2.4 Tinjauan Empirik

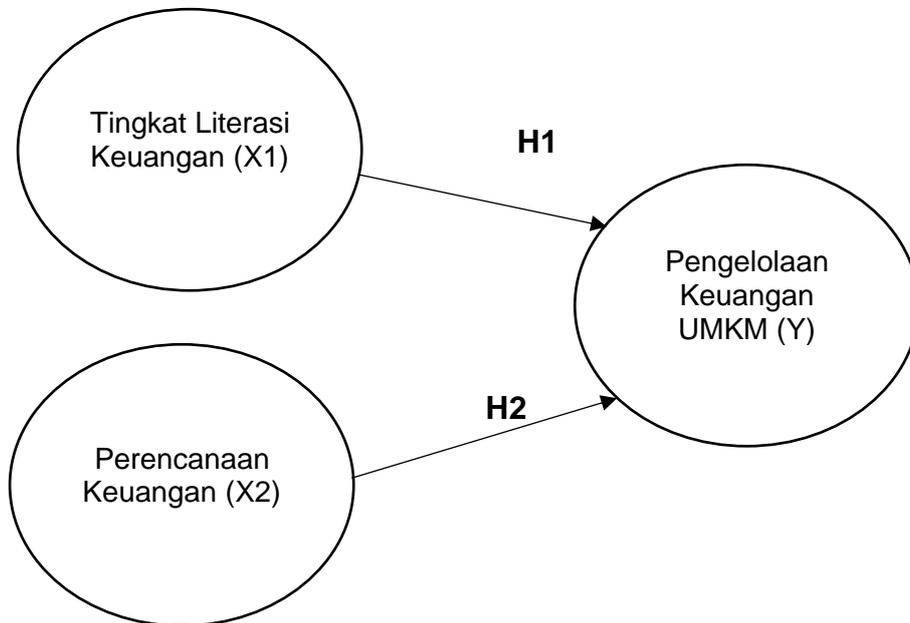
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Badrus Sholeh (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang	Literasi Keuangan ,Perilaku Keuangan	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa semester VII pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020.
2.	Ratnawati (2016)	Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan,Sustainability Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen Ukm	Tingkat Pendidikan Literasi Keuangan	Penelitian penjelasan (<i>explanatory research</i>)	Hasil penelitian pria memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada wanita. Selain jenis kelamin, pendidikan, usia pengelola dan lama usaha juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh sucuachi 2013.

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Agung Listiadi (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Pengaruh Literasi Keuangan Di Keluarga	Penelitian Asosiatif	Hasil penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian Maulita dan Mersa (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian Ulandari dan Hakim (2015)
4.	Mega Mayangsari (2020)	Determinan Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor	Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm	<i>Probability Sampling</i>	Hasil penelitian maka perilaku keuangan dapat dianalisis dengan literasi keuangan dan pendapatan. Maka perumusan masalahnya adalah untuk menganalisis literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan pada pelaku umkm di desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor
5.	Maria Rio Rita dan Benny Santoso (2015)	Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Anak Pendidikan Anak	Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Anak	<i>Pilot Test</i>	hasil penelitian untuk melihat literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak di kalangan ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan masukan bagaimana mempersiapkan dan mengelola dan pendidikan anak

Sumber : Hasil Olah Peneliti

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis

1. H1. Diduga bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Kecamatan Biringkanaya
2. H2. Diduga bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Kecamatan Biringkanaya

2.7 Defenisi Operasional

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	Tingkat literasi keuangan	literasi keuangan (<i>financial literacy</i>) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum pengelolaan 2. Pengelolaan kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen resiko
2.	Perencanaan Keuangan	Perencanaa keuangan yaitu suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2012 : 7)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini. 2. Membuat tujuan keuangan individu. 3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. 4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat. 5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalangkan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi
3.	Pengelolaan keuangan	Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individua tau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (<i>financial welfare</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi (<i>Consumption</i>) 2. Arus kas (<i>Cash-flow management</i>) 3. Tabungan dan Investasi (<i>Saving and investment</i>) 4. Manajemen Utang (<i>Credit management</i>)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yang di mana metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018) ialah langkah-langkah pengumpulan data dengan berupa angket yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dilakukan peneliti populasi atau sampel tertentu. Dan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang dapat menemukan suatu jawaban dari responden dengan indikator-indikator dari variabel X1 X2 dan Y. dimana penelitian ini akan melakukan pendekatan dan pembagian kuesioner kepada responden

3.2 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian dan subjek penelitian yang merupakan tempat dilakukan kegiatan penelitian. Penempatan dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memperjelas pokok bahasan sehingga masalah tidak terlalu luas. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Biringkanaya. Adapun objek penelitiannya adalah para pelaku usaha yang ada di Kecamatan Biringkanaya. Waktu penelitian dimulai pada bulan juli 2023 hingga bulan September 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2016) populasi yakni sekumpulan materi yang berhubungan dengan apa yang peneliti inginkan ketika menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha

yang ada di Kecamatan Biringkanaya dengan jumlah sebanyak 333 yang akan dijadikan responden, yang terdiri dari pedagang menengah sebanyak 88 responden dan sebanyak 245 responden pedagang kecil.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh.

Sampling jenuh, atau yang sering disebut sebagai sensus, adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikan sebesar 10% untuk menentukan jumlah sampel dari 333 jumlah populasi, Sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini berupa data skunder dan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau ditemukan oleh peneliti secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang disebarakan peneliti kepada responden sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain seperti lewat dokumen, Buku, Internet, Hasil Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan di pakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Cara pengumpulan data dengan

melakukan survey dengan berupa penyebaran kuesioner atau kertas yang berisi pernyataan kemudian dibagikan kepada responden, tentang variabel yang terkait dengan literasi keuangan terhadap perempuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan di Kecamatan Biringkanaya. Jawaban dari responden yang akan menjadi dasar analisis untuk peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sarana untuk menghimpunkan data. Mengenai cara untuk mengumpulkan data tersebut dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung. Instrumen penelitian berupa jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada perempuan pelaku usaha yang ada di Kecamatan Biringkanaya. Skala pengukuran yang dipakai ialah skala likert, sering disebut sebagai metode penelitian yang total. Artinya nilai rating untuk setiap jawaban ditambahkan dengan total.

Skala pengukuran dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. 1 Instrument Skala Likert

Skala Pengukuran	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Validasi

Uji Validasi di laksanakan untuk menentukan apakah peralatan penelitian yang telah dibuat valid. Semakin besar validasi instrument, semakin baik instrument tersebut dipakai, tetapi validasi alat ukur tidak adapat dipisahkan dari kelompok yang mengetahui instrument tersebut,

hanya saja validitasnya terbatas pada kelompok ini atau kelompok lain yang setara dengan kelompok ini. Jika instrument valid atau benar, hasil pengukuran mungkin benar. Kriteria untuk memvalidasikan peralatan adalah tolak H_0 atau terima H_a jika r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikan 0.05 begitupun sebaliknya terima H_0 atau tolak H_a jika r hitung $<$ r tabel dengan nilai signifikan 0.05

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel konstruk. Menurut Nunally dalam Ghozali (2016) Reabilitas diukur dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan hasil Cronbach Alpha $>$ 0,70.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yakni metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran atau resiko di sebuah persamaan linear.

Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = pengelolaan keuangan

X1 = tingkat literasi keuangan

X2 = perencanaan keuangan

a = Konstanta (nilai X1 apabila X = 0)

b1b2 = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e = *error term* (faktor pengganggu)

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji dilaksanakan untuk menguji apakah ada pengaruh persial antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y), dan uji menentukan apakah variabel bebas signifikan terhadap probabilitas variabel terikat hasil uji t membuktikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap penjelasan variabel terikat berada pada taraf signifikan 0.05 nilai probabilitas 0.000 berarti variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Obek Penelitian

1. Sejarah Singkat UMKM di Kota Makassar

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Abduh (2017:11) Dunia Usaha di Indonesia dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha Mikro secara definitif adalah usaha milik perseorangan sementara usaha besar adalah usaha yang lebih besar daripada usaha menengah.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis menggerakkan perekonomian nasional. Mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan pemerintah.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tersebut juga disebutkan bahwa keberadaan UMKM dan pengelolaannya oleh pemerintah dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan, meliputi:

- 1) Mewujudkan struktur prekonomian nasional yang seimbang, berkemang dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Menurut peraturan menteri keuangan (PMK) No 22 tahun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro adalah penyediaan dana yang bersumber dari Pemerintah atau Bersama dengan Pemerintah Daerah dan/atau pihak lain atau memberikan fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro sedangkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 22 tahun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha yang menyangkut usaha mikro yang berada lapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ultra Mikro (UMi) memberikan fasilitas pembiayaan maksimal Rp 10 juta dengan bunga 2 sampai 4 persen saja per nasabah dan disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 95/PMK.05/2018 Tentang Pembiayaan Ultra Mikro (PMK 95/2018). Peraturan tersebut mengatur mengenai wewenang pelaksana oleh pemerintah, pendanaan, mekanisme dan skema pelaksanaan pembiayaan, pendampingan, pelaporan, hingga

monitoring dan evaluasi yang harus dilakukan terhadap Pembiayaan Ultra Mikro yang telah disalurkan. Pembiayaan Ultra Mikro dilaksanakan oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP) sebagai unit pelaksana investasi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum (PPK-BLU) yang berada di bawah Kementerian Keuangan. Pembiayaan Ultra Mikro disalurkan oleh PIP melalui perantara Penyalur yang merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang ditunjuk dan memperoleh pembiayaan dari PIP untuk menyalurkan pembiayaan Ultra Mikro kepada debitur.

4.2 Visi

Visi dan Misi Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar
Visi Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar di Makassar
“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perindustrian dan perdagangan yang berwawasan lingkungan guna mewujudkan Makassar kota dunia.

4.3 Misi

1. Misi kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar di Makassar Menguatkan tata bagi kelompok masyarakat perindustrian dan perdagangan dalam bentuk pemberian pengetahuan dan kemampuan manajemen melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.
2. Menguatkan pasar dalam negeri dan luar negeri serta meningkatkan promosi dalam negeri dan luar negeri dalam era globalisasi/ perdagangan bebas.
3. Meningkatkan standar dan mutu pelayanan perizinan dan penanaman modal yang transparan akuntabel dan bebas korupsi.

4. Modernisasi pelayanan perizinan dan penanaman modal melalui penerapan teknologi informasi.
5. Optimalisasi potensi daerah untuk meningkatkan daya saing investasi.
6. Meningkatkan kompetensi aparatur PERINDAG melalui sistem Reward dan Punishment.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Karakteristik Responden Penelitian

a. Responden Berdasarkan Tingkat Usia Responden Penelitian

Adapun responden dalam penelitian kali ini dengan karakteristik untuk tingkat usia, sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 Tahun	5	15.2	15.2	15.2
	26-30 Tahun	14	42.4	42.4	57.6
	31-40 Tahun	8	24.2	24.2	81.8
	> 40 Tahun	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan data yang di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 20-25 tahun berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 15.2%, usia 26-30 tahun berjumlah 14 orang dengan tingkat persentase 42.4%, usia 31-40 tahun berjumlah 8 orang 24.2%, usia >40 tahun berjumlah 6 orang 18.2%.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	10	30.3	30.3	30.3
	Perempuan	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber : *Hasil Olah Data SPSS 26*

Berdasarkan data yang di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden berdasarkan laki-laki yang berjumlah 10 orang dengan tingkat peresentase 30.3% sedangkan perempuan berjumlah 23 dengan persentase 69.%.

4.4.2 Deskripsi Variabel

a. Uji Validitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	rhitung	Rtabel	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.704	0.361	Valid
	X1.2	0.834	0.361	Valid
	X1.3	0.74	0.361	Valid
	X1.4	0.775	0.361	Valid
Perencanaan Keuangan (X2)	X2.1	0.888	0.361	Valid
	X2.2	0.867	0.361	Valid
	X2.3	0.874	0.361	Valid
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y1)	Y1.1	0.917	0.361	Valid
	Y1.2	0.887	0.361	Valid
	Y1.3	0.835	0.361	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semua butir instrumen variabel tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dinyatakan valid dan signifikan .jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan bisa dikatakan valid dan signifikan.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach Alpha	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan (X1)	0.746	Reliabel
Perencanaan Keuangan (X2)	0.849	Reliabel
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	0.853	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua butir instrument variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha variabel (tingkat literasi keuangan) 0,746, variabel (perencanaan keuangan) 0,849, variabel (pengelolaan keuangan UMKM) 0,853 semuanya menunjukkan > 0,60. berdasarkan nilai uji realibilitas butir instrumen

seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner peneliti dapat digunakan dalam peneelitan sudah terbilang handal. Dalam dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

4.4.3 Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.050	1.326		.038	.970
	Tingkat Literasi keuangan	.159	.080	.221	1.993	.055
	Perencanaan Keuangan	.781	.120	.722	6.503	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = a (b1 X1) + (b2 X2)$$

$$Y = 0.050 + (0,159 X1) + (0,781) X2$$

Dimana :

Y : Pengelolaan Keuangan UMKM

X1 : Tingkat Literasi Keuangan

X2 : Perencanaan Keuangan

adapun uraian penjelasan hasil persamaan regresi diatas sebagai berikut:

- a. Kostanta sebesar 0.050 artinya apabila variabel pengelolaan keuangan UMKM dan perencanaan keuangan nilainya 0 maka nilainya adalah 0.050.
- b. Koefisien regresi variabel X1 (tingkat literasi keuangan) sebesar 0,159 artinya apabila X1 yaitu perencanaan keuangan dinaikan 1 maka nilai pengelolaan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.159 dengan asumsi variabel independent lainnya nilainya konstan. Hal ini berarti tingkat literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap perencanaan keuangan UMKM (Y).
- c. Koefisien regresi variabel X2 (perencanaan keuangan) sebesar 0,81 artinya apabila X2 yaitu perencanaan keuangan dinaikan 1 maka nilainya perencanaan keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0.781 dengan asumsi variabel independen lainynnya nilainya konstan. Hal ini berarti perencanaan keuangan (X2) berpengaruh pada perencanaan keuangan (Y).

b. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Parsial (uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
Model						
1	(Constant)	5.288	1.609		3.288	.003
	Tingkat Literasi keuangan	.468	.098	.651	4.775	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial yang dilihat pada tabel di atas *coefficient* di peroleh nilai t_{hitung} variabel tingkat literasi keuangan sebesar 3.288 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05. Dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai t_{tabel} 1.6955.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
Model						
1	(Constant)	.769	1.336		.576	.569
	Perencanaan Keuangan	.923	.101	.854	9.137	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial yang dilihat pada tabel di atas *coefficient* di peroleh nilai t_{hitung} variabel perencanaan keuangan 9.137 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai t_{tabel} 1.6955.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara persial dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan variabel perencanaan keuangan pengelolaan keuangan UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan varian inflation faktor. Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.050	1.326		.038	.970		
	Tingkat Literasi keuangan	.159	.080	.221	1.993	.055	.646	1.548
	Perencanaan Keuangan	.781	.120	.722	6.503	.000	.646	1.548

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Terlihat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai toleransi 0,646 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,548 < 10. Maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa semua variabel bebas, yaitu tingkat literasi keuangan (X1) dan perencanaan keuangan (X2) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pengelolaan keuangan UMKM (Y). hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada Kecamatan Biringkanaya

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa adanya dampak yang cukup berarti terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada kecamatan biringkanaya. Oleh karena itu, H 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada kecamatan biringkanaya, diterima. penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh dahniyar (2022) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di marelan.

Tingkat literasi keuangan merupakan hal penting yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelolah keuangan mereka dengan efisien, mengurangi risiko, dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan bisnis. Ini juga berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal dan nasional. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kalangan pemilik UMKM sangatlah penting.

Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang tinggi pada pemilik UMKM dapat membantu mereka mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik, menghindari masalah keuangan, dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang. Literasi keuangan bukan hanya menguntungkan individu, tetapi juga penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional. Oleh karena itu, Pemilik UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Mereka dapat memahami implikasi finansial dari setiap

keputusan bisnis, termasuk investasi, pengeluaran, dan pemilihan strategi. Juga literasi keuangan yang baik sangat penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan baik, meningkatkan efisiensi bisnis, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Maka dari itu, penting bagi UMKM untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek keuangan dalam pengelolaan bisnis mereka.

2. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM kecamatan Biringkanaya

Hasil penelitian perencanaan keuangan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM kecamatan biringkanaya. Oleh sebab itu H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada kecamatan biringkanaya, diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh olive dan rismawati (2022). Yang menghasilkan bahwa perencanaan keuangan berdampak terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM di kecamatan walengrang barat kabupaten luwu.

perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam manajemen keuangan pelaku UMKM. Ini membantu pemilik UMKM untuk merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan keuangan bisnis mereka, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan, kelangsungan, dan kesuksesan bisnis mereka. Perencanaan keuangan juga membantu pelaku UMKM untuk memiliki pandangan yang lebih jelas tentang keadaan keuangan mereka. Ini termasuk pemahaman tentang pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban bisnis. Dengan pemahaman yang

lebih baik, pemilik UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat.

Selain itu, Perencanaan keuangan membantu pemilik UMKM menetapkan tujuan keuangan yang jelas, seperti meningkatkan pendapatan, mengurangi utang, atau memperluas bisnis. Dengan tujuan yang jelas, mereka dapat merancang strategi keuangan yang sesuai. Dengan demikian, Perencanaan keuangan membantu UMKM untuk mendefinisikan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang mereka. Ini dapat mencakup target penjualan, pertumbuhan bisnis, pengembangan produk, dan lain-lain. Dengan tujuan yang jelas, pengelolaan keuangan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang baik bukan hanya menguntungkan dalam jangka pendek tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Oleh karena itu, UMKM sebaiknya mengembangkan dan mempertahankan rencana keuangan yang terstruktur dan mengikutinya dengan cermat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul pengaruh tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuang terhadap pengelolaan keuangan pada kecamatan biringkanaya adalah dapat dilihat dibawa ini :

1. Tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
2. Perencanaan keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini telah dilakukan, maka penulis memberikan secara baik kepada UMKM di kecamatan biringkanaya, dan penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pelaku usaha di kecamatan biringkanaya pelaku UMKM harus meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, menyadari bahwa tingkat literasi keuangan sangat penting untuk menunjang usaha yang sedang dijalani. Mencari tahu tentang cara manajemen keuangan dari berbagai sumber dari online maupun secara langsung.
2. Untuk pihak kecamatan kiranya bisa menyediakan wadah bagi para pelaku usaha untuk belajar tentang tingkat literasi keuangan, agar usaha yang dijalankannya dapat berjalan lancar dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel bebas terhadap pelaku usaha. Namun dengan unit analisis yang dan pengguna sampel yang lebih banyak agar dapat lebih dikembangkan dan memperkuat penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan , a., & Pratiwi, f. a. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa . *Fokus bisnis: media penkajian manajemen dan akuntansi* , 27-37.
- Dorimulu, P. (2003). Investor yang menabur yang menuai . *Jurnal bisnis dan akuntansi* , 9-117.
- erlangga, m. y., & Krisnawati, a. (2020). Pengaruh fintech paymet terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa . *JRMB*.
- ghozali. (2016). *aplikasi analisis multivariete dengan program IMB SPSS. semarang; badan penerbit unversitas diponegoro*.
- Haekal , F. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kota palopo . *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palopo* .
- Irhan, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Management Analysis Journal*.
- Layli, D. A. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal ilmu manajemen* , 14.
- Lusardi , a., & mitchell, o. s. (2014). pentingnya ekonomi literasi keuangan: teori dan bukti. *Jurnal sastra ekonomi* , 5-44.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategis dan Implementasi*. Bandung: Remaja Roskadarya.
- Nababan, D., & Sadalia. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata 1 fakultas ekonomi universitas sumatera utara. *media informasi manajemen* , 16.
- pusporini. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku umkm kecamatan cinere, depok. *jurnal ilmu manajemen terapan*, 58-69.
- Samuel , J. (2016). *Hubungan perencanaan keuangan dan tipe kepribadian dengan perilaku konsumtif*. Salatiga: Universitas kristen saktia wacana .
- selvi . (2018). literasi keuangan masyarakat. *Ideas publishing*, 81.
- Siahaan, M. D. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan F&D*. Bandung; PT. Alfabet.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D bandung alfabet CV*.
- sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D bandung alfabet*.

sugiyono. (2018). *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung; CV Alfabet.

sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif*.

Susanti , A. (2017). literasi keuangan, tingkat pendidikan dan perencanaan keuangan pada perilaku keuangan umkm di surakarta. *telaah Bisnis*, 45-56.

L

A

M

P

I

R

A

N

BIODATA PENULIS**Identitas Diri**

Nama : Aswar
Tempat, tanggal Lahir : Lanca 8 Maret 2001
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Lanca, RT/RW 004/000
Telp : 085213296451
Email : aswarcawa.201@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Syariah
Riwayat Pendidikan :
1. TK MACCOLLI LOLOE
2. SD. NEGRI 57 LANCA
3. MTS KAMPUNG BARU
4. MADRASAH ALIYAH MATTIROWALIE



Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Judul : Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Kecamatan Biringkanaya

A. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Untuk kelancaran pada penelitian ini, diharapkan ketersediaan ibu/bapak untuk dapat memberi jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada, dengan memberi tanda (√) pada setiap pernyataan dan nomor yang paling tepat pada kolom alternative, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Jawaban yang di berikan oleh ibu akan di jamin kerahasiannya berdasarkan kode etik penelitian. Atas ketersediaan, dukungan, kerja sama dan partisipasi ibu di ucapkan terima kasih banyak.
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

B. Identitas responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Usaha :

DAFTAR PERNYATAAN/PERTANYAAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Literasi Keuangan						
1.	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana					
2.	Saya mengetahui manfaat pengelolaan keuangan					
3.	Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai saya akan dapat terhindari dari segala penipuan uang					
4.	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit					
Perencanaan Keuangan						
1.	Saya mencatat semua pengeluaran dan pemasukan					
2.	Saya mencatat kebutuhan sebelum membuat keputusan untuk membeli					
3.	Mempunyai anggaran merupakan strategi dalam keuangan					
Pengelolaan Keuangan UMKM						
1.	Pengeluaran sesuai dengan perencanaan					
2.	Menabung untuk tujuan jangka panjang					
3.	Mencatat pengeluaran bulanan					

Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**
KECAMATAN BIRINGKANAYA
Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami No. 100, Bulurokeng Makassar Kode Pos 90241
Website : biringkanayakec.makassarkota.go.id

Makassar, 4 September 2023

Nomor : 754b/070/KBRK/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Yth. Lurah se-Kecamatan Biringkanaya
di Makassar

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 070/275/SKP/SB/DPMTSP/8/2023 tanggal 28 Agustus 2023 tentang Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan kepada Bapak dan Ibu bahwa:

Nama : Aswar
NIM/Jurusan : 1910421079/Manajemet
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat Kampus : Jalan Prof. Dr. H. Abdurahman Basalamah Nomor 101, Makassar
Alamat Rumah : Desa Lanca, RT 4, Kelurahan Lanca, Kecamatan Tellu Siattinga, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan
Judul : "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Kecamatan Biringkanaya"

bermaksud melaksanakan penelitian pada wilayah kerja Bapak dan Ibu sejak tanggal 4 September sampai dengan 21 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas diharapkan agar mahasiswa tersebut dapat diberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitiannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

an. Camat Biringkanaya
Kepada Umum dan Kepegawaian,

Anwar Basri, S.Pd, S.TP., M.Si
Camat Biringkanaya
920910 201406 1 001

Lampiran 4 : Tabulasi Data Kuesioner

1. Variabel Tingkat Literasi Keuangan (X1)

No	Identitas Responden		Tingkat Literasi Keuangan (X1)					Total	Rata-Rata
	Jenis Kelamin	Usia	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4			
1	perempuan	29	3	3	4	4	14	3,5	
2	perempuan	30	5	4	4	5	18	4,5	
3	Laki-laki	41	4	5	5	5	19	4,75	
4	perempuan	30	3	4	5	4	16	4	
5	perempuan	35	2	4	4	4	14	3,5	
6	perempuan	25	4	4	4	4	16	4	
7	perempuan	31	4	4	4	4	16	4	
8	perempuan	25	4	4	4	4	16	4	
9	Laki-laki	30	5	5	5	5	20	5	
10	perempuan	30	4	4	4	4	16	4	
11	perempuan	35	4	3	4	3	14	3,5	
12	Laki-laki	29	4	4	4	4	16	4	
13	perempuan	26	4	5	4	3	16	4	
14	perempuan	25	4	3	3	4	14	3,5	
15	perempuan	23	4	4	5	5	18	4,5	
16	Laki-laki	45	4	4	4	4	16	4	
17	perempuan	41	5	5	5	5	20	5	
18	Laki-laki	29	3	3	4	4	14	3,5	
19	perempuan	40	3	4	4	4	15	3,75	
20	laki-laki	35	4	4	5	4	17	4,25	
21	perempuan	30	4	4	5	5	18	4,5	
22	perempuan	28	4	3	4	4	15	3,75	
23	Laki-laki	29	4	4	5	2	15	3,75	
24	perempuan	27	3	4	4	4	15	3,75	
25	perempuan	26	5	5	5	5	20	5	
26	perempuan	23	4	3	4	3	14	3,5	
27	perempuan	28	4	4	4	2	14	3,5	
28	laki-laki	43	4	3	4	2	13	3,25	
29	perempuan	39	4	4	4	4	16	4	
30	Laki-laki	43	5	5	5	5	20	5	
31	perempuan	45	5	5	5	5	20	5	
32	perempuan	37	4	4	4	4	16	4	
33	Laki-laki	40	4	4	4	4	16	4	

2. Variabel Perencanaan Keuangan (X2)

Perencanaan Keuangan (X2)				
X2.1	X2.2	X2.3	Total	Rata-Rata
5	4	4	13	4,3333333
5	4	5	14	4,6666667
4	5	5	14	4,6666667
5	4	4	13	4,3333333
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	4	5	14	4,6666667
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	5	13	4,3333333
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
3	4	4	11	3,6666667
4	4	4	12	4
4	3	5	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4

3. Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)

Pengelolaan Keuangan UMKM Y(1)				
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Total	Rata-Rata
4	4	4	12	4
5	4	5	14	4,6666667
5	5	5	15	5
4	4	5	13	4,3333333
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
3	3	4	10	3,3333333
4	4	4	12	4
4	4	5	13	4,3333333
4	4	5	13	4,3333333
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
5	4	5	14	4,6666667
5	3	4	12	4
4	3	5	12	4
3	3	4	10	3,3333333
4	4	4	12	4
5	5	5	15	5
5	5	5	15	5
4	4	4	12	4
4	4	4	12	4

Lampiran 5 : HASIL OLAH DATA SPSS

1. Uji Karakteristik Responden

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-25 Tahun	5	15.2	15.2	15.2
	26-30 Tahun	14	42.4	42.4	57.6
	31-40 Tahun	8	24.2	24.2	81.8
	> 40 Tahun	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	10	30.3	30.3	30.3
	Perempuan	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.704	0.361	Valid
	X1.2	0.834	0.361	Valid
	X1.3	0.74	0.361	Valid
	X1.4	0.775	0.361	Valid
Perencanaan Keuangan (X2)	X2.1	0.888	0.361	Valid
	X2.2	0.867	0.361	Valid
	X2.3	0.874	0.361	Valid
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y1)	Y1.1	0.917	0.361	Valid
	Y1.2	0.887	0.361	Valid
	Y1.3	0.835	0.361	Valid

3. Uji Realibilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.746	4

X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.849	3

Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.853	3

4. Uji Hipotesis

X1 ke Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.288	1.609		3.288	.003
	Tingkat Literasi keuangan	.468	.098	.651	4.775	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

X2 ke Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.769	1.336		.576	.569
	Perencanaan Keuangan	.923	.101	.854	9.137	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

5. Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.050	1.326		.038	.970
	Tingkat Literasi keuangan	.159	.080	.221	1.993	.055
	Perencanaan Keuangan	.781	.120	.722	6.503	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM

6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.050	1.326		.038	.970		
	Tingkat Literasi keuangan	.159	.080	.221	1.993	.055	.646	1.548
	Perencanaan Keuangan	.781	.120	.722	6.503	.000	.646	1.548

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan UMKM